**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Metode Penelitian**

Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui jenis kesalahan dalam menggunakan kata bantu bilangan. Oleh karena itu, metode yang dipakai dalam penelitian ini yakni metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dan menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2011b, hlm. 58). Metode deskriptif dikelompokkan lagi menjadi beberapa ragam sesuai dengan sifat variabel yang ditelitinya, diantaranya survey, studi kasus, studi prediksi, studi perbandingan, studi korelasi dan lain-lain.

Dari beberapa jenis di atas, penelitian ini merupakan metode deskriptif jenis studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Metode deskriptif dianggap efektif karena penelitian ini merupakan penjabaran kesalahan siswa SMA dalam menggunakan kata bantu bilangan bahasa Jepang.

Dalam penelitian ini dipaparkan hasil dari analisis data yang telah terkumpul. Adapun langkah-langkah penelitian terdiri dari memilih dan merumuskan masalah, menentukan jenis data dan prosedur pengumpulannya, menganalisa data, menyimpulkan, dan kemudian membuat laporan.

1. **Partisipan**

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMAN 5 Cimahi sebanyak 50 orang. Lima puluh orang partisipan ini merupakan hasil pemilihan sampel yang terpilih. Sampel diambil dari 2 kelas IPA sebanyak 30 orang partisipan dan kelas IPS sebanyak 20 orang partisipan. Partisipan dipastikan adalah orang yang sebelumnya sudah belajar mengenai kata bantu bilangan bahasa Jepang.

1. **Populasi dan Sampel**

Data penelitian bisa bersumber dari manusia. Manusia yang dijadikan sebagai sumber data disebut dengan populasi (Sutedi, 2011, hlm. 179). Penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi seluruh siswa SMAN 5 Cimahi. Sedangkan sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang dianggap bisa mewakili seluruh karakter dari populasi yang ada (Sutedi, 2011b, hlm. 179). Penulis mengambil sampel siswa kelas XI SMAN 5 Cimahi. Teknik yang digunakan dalam memilih sampel adalah teknik memilih sampel dengan dasar teknik *purposive,* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti itu sendiri, dengan maksud atau tujuan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sutedi, 2011b, hlm. 181). Penulis mengambil sampel siswa kelas XI dikarenakan pembelajaran mengenai kata bantu bilangan sebelumnya sudah diajarkan pada kelas X semester genap.

1. **Instrumen Penelitian**
2. Jenis Instrumen Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh dari sampel yakni berupa angka, sedangkan data diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2011b, hlm. 155).

Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari dua macam instrumen, yakni:

1. Tes

Tes diberikan untuk mengetahui pemahaman siswa pada penggunaan kata bantu bilangan. Tes yang diberikan berupa tes tertulis. Jumlah soal tes tertulis adalah sebanyak 20 soal yang terbagi menjadi:

1. Sepuluh buah soal pilihan ganda untuk mengetahui sejauh mana pemahaman tentang kata bantu bilangan.
2. Sepuluh soal isian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dalam menuliskan kata bantu bilangan.
3. Angket

Angket merupakan salah satu instrumen pengumpul data penelitian yang diberikan kepada responden (Sutedi, 2011b, hlm. 164). Angket dalam penelitian ini diberikan dengan tujuan memperoleh informasi mengenai faktor-faktor kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami kata bantu bilangan.

Dilihat dari informasi yang diperoleh dari responden, angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket langsung, karena melalui angket ini penulis berupaya menggali informasi mengenai faktor-faktor kesulitan yang dirasakan responden dalam mempelajari kata bantu bilangan bahasa Jepang. Hal ini berkaitan dengan pendapat Sutedi (2011b, hlm. 164) yang menyatakan bahwa angket langsung yaitu angket yang berisi beberapa item pertanyaan yang menggali informasi yang berhubungan dengan diri responden. Sedangkan dalam memberikan keleluasaan dalam menjawab, penelitian ini menggunakan gabungan dari angket terbuka dan tertutup. Menurut Sutedi (2011b, hlm. 164), yang dimaksud angket terbuka yaitu angket yang memberikan keleluasaan pada responden untuk menjawabnya, karena hanya berupa daftar pertanyaan saja. Sedangkan angket tertutup yaitu angket yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tidak diberikan keleluasaan dalam menjawab pertanyaannya.

1. Sumber Instrumen Penelitian

Kedua instrumen di atas, baik tes maupun angket, merupakan soal-soal *sakurei*. Oleh karena itu sebelum membuat kedua instrumen tersebut, penulis membuat kisi-kisi soal untuk tes tertulis dan angket, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi penulisan soal tes tertulis**

|  |  |
| --- | --- |
| Indikator | Nomor Soal |
| Kemampuan memilih dan menulis kata bantu bilangan yang menyatakan waktu. | Bagian I : Nomor 2, 5, 9  Bagian II : Nomor 1, 2, 8, 9 |
| Kemampuan memilih kata bantu bilangan untuk menyatakan tanggal. | Bagian II : Nomor 4 |
| Kemampuan memilih dan menulis kata bantu bilangan yang menyatakan urutan. | Bagian I : Nomor 7  Bagian II : Nomor 6 |
| Kemampuan memilih kata bantu bilangan yang menyatakan usia. | Bagian I : Nomor 6 |
| Kemampuan menuliskan kata bantu bilangan untuk menghitung jumlah orang. | Bagian I : Nomor 8 |
| Kemampuan memilih kata bantu bilangan untuk menghitung benda-benda umum. | Bagian I : Nomor 3 |
| Kemampuan memilih dan menulis kata bantu bilangan untuk menghitung benda berdasarkan bentuknya. | Bagian I : Nomor 1, 4, 10  Bagian II : Nomor 3, 5,7 10 |

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi penulisan angket**

|  |  |
| --- | --- |
| Indikator | Nomor Soal |
| Mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi | 1, 2, 3, 4, dan 5 |
| Mengungkapkan faktor penyebab kesulitan | 6, 7, 8, dan 9 |
| Mengungkapkan solusi untuk mengatasi kesulitan | 10 |

1. Uji Validitas

Data yang diperoleh dituntut untuk memiliki tingkat kesahihan atau valid, sehingga uji validitas pun dibutuhkan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang akan diukur validitasnya adalah instrumen tes, dikarenakan instrumen lainnya, seperti angket hanya merupakan instrumen pendukung.

Penelitian ini menggunakan validitas internal, yaitu validitas yang diukur dengan cara konsultasi pada pakar (*expert judgement). Expert judgement* tersebut dilakukan oleh pakar berpengalaman yang merupakan salah satu guru bahasa Jepang di SMA yang bersangkutan.

1. Uji Reliabilitas

Menurut Sutedi (2011b, hlm. 220) suatu perangkat tes dikatakan memiliki reliabilitas jika dapat mengukur secara ajeg, artinya meskipun diberikan berkali-kali tes tersebut digunakan pada sampel yang sama dengan waktu yang tidak terlalu lama, akan menghasilkan data yang sama pula. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas internal, yaitu dengan menggunakan teknik belah dua.

**Tabel 3.3**

**Persiapan Perhitungan Reliabilitas**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N | X | Y | XY |  |  |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 9 | 4 |
| 2 | 3 | 4 | 12 | 9 | 16 |
| 3 | 3 | 5 | 15 | 9 | 25 |
| 4 | 5 | 5 | 25 | 25 | 25 |
| 5 | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| 6 | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| 7 | 5 | 5 | 25 | 25 | 25 |
| 8 | 4 | 3 | 12 | 16 | 9 |
| 9 | 5 | 3 | 15 | 25 | 9 |
| 10 | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| ∑ | 37 | 36 | 137 | 145 | 140 |

**Tabel 3.4**

**Klasifikasi Angka Reliabilitas**

|  |  |
| --- | --- |
| Rentang Reliabilitas | Klasifikasi |
| 0,00-0,20 | Sangat Rendah |
| 0,21-0,40 | Rendah |
| 0,41-0,60 | Sedang |
| 0,61-0,80 | Kuat |
| 0,81-1,00 | Sangat Kuat |

Untuk menghitung reliabilitas, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

r.xy =

Karena rumus tersebut hanya berlaku untuk separuh tes, maka dilanjutkan dengan menggunakan rumus teknik belah dua sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh angka 0,581 yang termasuk kategori sedang. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa instrumen penelitian ini memiliki reliabilitas sedang dan layak dijadikan instrumen penelitian.

1. Analisis Butir Soal

Selain uji validitas dan reliabilitas, uji coba instrumen juga dilakukan untuk menganalisis setiap butir soal yang terdiri dari analisis tingkat kesukaran, analisis daya pembeda, dan analisis distraktor. Berikut adalah data yang diperoleh dari hasil uji coba instrumen:

**Tabel 3.5**

**Hasil Uji Coba Instrumen**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N | Nomor Butir Soal | | | | | | | | | | Skor |
| 1  C | 2  B | 3  A | 4  D | 5  B | 6  A | 7  D | 8  B | 9  C | 10  A |
| 1 | C | B | A | D | B | A | D | B | C | A | 10 |
| 2 | C | B | A | D | B | A | D | B | C | A | 10 |
| 3 | C | B | A | D | A | A | D | B | D | A | 9 |
| 4 | C | A | A | D | B | B | D | B | C | A | 8 |
| 5 | C | C | A | D | D | A | D | B | B | A | 7 |
| 6 | A | A | A | D | D | B | D | B | D | A | 6 |
| 7 | C | A | B | D | B | B | D | B | B | A | 6 |
| 8 | D | B | A | D | A | C | D | B | A | A | 6 |
| 9 | C | A | B | D | B | D | D | B | B | A | 6 |
| 10 | C | A | C | D | B | B | D | B | A | C | 5 |

1. Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda

Berdasarkan tabel 3.5 di atas, dapat diketahui tingkat kesukaran setiap buti soal dengan menggunakan rumus berikut:

TK =

Keterangan:

TK = tingkat kesukaran

BA = jawaban benar kelompok atas

BB = jawaban benar kelompok bawah

N = jumlah sampel kelompok atas dan kelompok bawah

**Tabel 3.6**

**Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda**

|  |  |
| --- | --- |
| Rentang Tingkat Kesukaran | Klasifikasi |
| 0, 00~0,25 | Sukar |
| 0,26~0,75 | Sedang |
| 0,76~1,00 | Mudah |

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus dan penafsiran di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nomor Soal | Indek | Tafsiran |
| 1 | 1,00 | Mudah |
| 2 | 0,50 | Sedang |
| 3 | 0,67 | Sedang |
| 4 | 1,00 | Mudah |
| 5 | 0,67 | Sedang |
| 6 | 0,50 | Sedang |
| 7 | 1,00 | Mudah |
| 8 | 1,00 | Mudah |
| 9 | 0,30 | Sedang |
| 10 | 0,83 | Mudah |

1. Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda

Untuk melihat daya pembeda tiap butir soal dapat digunakan rumus berikut:

DP =

Keterangan:

DP = daya pembeda

BA = jumlah jawaban benar kelompok atas

BB = jumlah jawaban benar kelompok bawah

N = jumlah sampel kelompok atas dan bawah kelompok bawah

**Tabel 3.8**

**Klasifikasi Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda**

|  |  |
| --- | --- |
| Rentang Daya Pembeda | Klasifikasi |
| 0, 00~0,25 | Rendah |
| 0,26~0,75 | Sedang |
| 0,76~1,00 | Tinggi |

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus dan penafsiran di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.9**

**Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nomor Soal | Indek | Tafsiran |
| 1 | 0,00 | Lemah |
| 2 | 0,50 | Sedang |
| 3 | 0,67 | Sedang |
| 4 | 0,33 | Sedang |
| 5 | 0,00 | Lemah |
| 6 | 0,50 | Sedang |
| 7 | 0,00 | Lemah |
| 8 | 0,00 | Lemah |
| 9 | 0,33 | Sedang |
| 10 | 0,16 | Lemah |

Dalam hal ini, soal yang masuk dalam daya pembeda kategori lemah diperbaiki dan diganti sebelum mengambil tes yang sebenarnya.

1. Analisis Distraktor

Selain menganalisis tingkat kesukaran dan daya pembeda soal, analisis distraktor juga perlu dilakukan untuk mengetahui apakah pilihan pengecoh tersebut dapat dikatakan baik atau tidak.

**Tabel 3.10**

**Analisis Distraktor**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Nomor Soal | A | B | C | D |
| 1 | PK | GT | KJ | PK |
| 2 | PK | KJ | PK | GT |
| 3 | KJ | PK | PK | GT |
| 4 | GT | GT | GT | KJ |
| 5 | PK | KJ | GT | PK |
| 6 | KJ | PK | PK | PK |
| 7 | GT | GT | GT | KJ |
| 8 | GT | KJ | GT | GT |
| 9 | PK | PK | KJ | PK |
| 10 | KJ | GT | PK | GT |

Keterangan:

PK : Pakai

GT : Ganti

KJ : Kunci Jawaban

Dalam hal ini, pilihan pengecoh yang yang terlalu menjebak atau kentara salahnya perlu diperbaiki sebelum mengambil tes yang sebenarnya.

1. **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Berikut adalah tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam menyusun penelitian:

1. Melakukan studi literatur mengenai penggunaan kata bantu bilangan.
2. Membuat soal untuk dijadikan sumber instrumen.
3. Mengkonsultasikan instrumen dengan pembimbing.
4. Melakukan pengambilan data dengan memberikan tes dan angket pada sampel yang bersangkutan.
5. Mengolah data hasil tes dan angket.
6. Menganalisis data hasil tes dan angket.
7. Menafsirkan dan menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh.
8. **Analisis Data**

Setelah mendapatkan data hasil tes dan angket, tahapan selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Adapun tahapan pengolahan data tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Pengolahan data tes

Bentuk soal tes tertulis yang diberikan pada responden dibagi menjadi dua bagian, yaitu soal pilihan ganda dan soal isian singkat.

1. Soal pilihan ganda

Pada bagian ini terdapat 10 buah soal pilihan ganda yang ditujukan untuk mengetahui pemahaman responden mengenai kata bantu bilangan bahasa Jepang. Langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam menganalisis soal pilihan ganda adalah sebagai berikut:

1. Memeriksa jawaban
2. Menghitung jawaban
3. Menghitung presentase jawaban
4. Membuat penafsiran dengan menggunakan rumus berikut:

P = x 100%

Keterangan:

P= persentase

f= frekuensi kesalahan

x= jumlah responden

Melalui cara perhitungan di atas akan diperoleh tafsiran sebagai berikut:

**Tabel 3.11**

**Tafsiran Soal Pilihan Ganda**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Persentase | Tafsiran |
| 1. | 0%-14% | Rendah sekali |
| 2. | 15%-29% | Rendah |
| 3. | 30%-44% | Cukup |
| 4. | 45%-59% | Lebih dari cukup |
| 5. | 60%-74% | Cukup tinggi |
| 6. | 75%-84% | Tinggi |
| 7. | 85%-100% | Tinggi sekali |

1. Soal isian singkat

Pada bagian ini terdapat 10 buah soal isian yang ditujukan untuk mengetahui kemampuan responden dalam menuliskan kata bantu bilangan bahasa Jepang. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memeriksa jawaban,
2. Mengidentifikasi kesalahan berdasarkan teori yang relevan.
3. Membuat tabel frekuensi kesalahan dan membuat penafsiran dengan menggunakan rumus berikut:

P = x 100%

Keterangan:

P= persentase

f= frekuensi kesalahan

x= jumlah responden

**Tabel 3.12**

**Tafsiran Soal Tes Isian Singkat**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Persentase | Tafsiran |
| 1. | 0%-14% | Rendah sekali |
| 2. | 15%-29% | Rendah |
| 3. | 30%-44% | Cukup |
| 4. | 45%-59% | Lebih dari cukup |
| 5. | 60%-74% | Cukup tinggi |
| 6. | 75%-84% | Tinggi |
| 7. | 85%-100% | Tinggi sekali |

2. Pengolahan data angket

Setelah memperoleh angket dari responden, selanjutnya adalah mengolah data-data tersebut dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan jawaban
2. Mengklasifikasi jawaban
3. Menyusun frekuensi jawaban
4. Membuat tabel frekuensi
5. Menghitung persentase dari setiap jawaban
6. Menafsirkan data dan menginterpretasikan jawaban responden